



ANALISIS PENERAPAN SISTEM SMARTSHEET TERHADAP PENGENDALIAN PERSEDIAAN DI PT ABC: PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Tia Rahmawati¹⁾, M. Nur Afif²⁾, Ayi Jamaludin Azis³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda, Indonesia

C.2111575@unida.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

July 17, 2025

Revised

August 6, 2025

Accepted:

August 2, 2025

Online available:

August 08, 2025

Keywords:

Technology Acceptance Model (TAM), Inventory Control, Interest in System Use.

*Correspondence:

Name: Tia Rahmawati

E-mail: C.2111575@unida.ac.id

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Centre for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: In the digital era, the success of information system implementation is highly influenced by user acceptance and behavior. This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, perceived usefulness, and attitude toward system use on inventory control, both directly and indirectly through the intention to use the system as a mediating variable, using the Technology Acceptance Model (TAM) approach.

Methods: This research employed a quantitative method with path analysis using SmartPLS. The sample consisted of 50 respondents who are users of the inventory control system at PT ABC.

Results: The results showed that only attitude toward system use had a direct, positive, and significant effect on inventory control. Meanwhile, perceived ease of use and perceived usefulness did not show significant effects, either directly or through the mediation of the intention to use the system.

Conclusion and suggestion: These findings highlight that attitude plays a dominant role in the successful implementation of the system in inventory control, whereas perceived ease of use and usefulness need to be supported by other factors such as training, organizational culture, and management support.

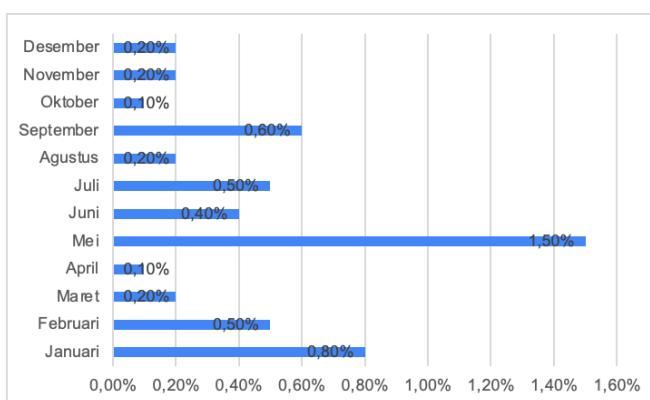
PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perkembangan teknologi digital, pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran strategis dalam menunjang peningkatan efisiensi serta efektivitas operasional perusahaan. Salah satu aspek penting dari penerapan teknologi tersebut adalah dalam pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), khususnya pada pengendalian persediaan. SIA adalah sebuah sistem informasi yang mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna (Jogiyanti, 2019). Persediaan ialah satu diantara aset berpengaruh terhadap kelangsungan produksi dan operasional perusahaan, sehingga pengelolaannya memerlukan sistem yang akurat, efisien, dan dapat diandalkan.

SIA yang terintegrasi mampu memberikan data yang relevan, tepat waktu, dan akurat guna mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks ini, sistem pengendalian persediaan menjadi bagian penting dari sistem pengendalian internal yang dirancang untuk memastikan bahwa barang dagang atau bahan baku perusahaan tersedia pada kuantitas yang sesuai, tepat waktu serta efisiensi biaya. Menurut COSO (2013), sistem pengendalian internal meliputi beragam unsur misalnya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan aktivitas pengawasan. Dengan adanya informasi yang handal, perusahaan dapat meminimalisir risiko kelebihan atau kekurangan persediaan, serta mencegah terjadinya penyimpangan atau manipulasi data. Hal ini sejalan dengan temuan Cahyaningrum (2021) yang menunjukkan SIA persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian intern persediaan, serta Ernawati, Afif, & Melani (2024) yang membuktikan SIA dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada perusahaan garment. Wulandari & Harahap (2021) juga memperkuat bahwa SIA berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern persediaan.

Berdasarkan PSAK No.14, Persediaan adalah aset yang disiapkan untuk dijual dalam aktivitas usaha rutin, sedang diproses untuk menjadi produk jadi, atau masih dalam bentuk bahan mentah yang akan diproses lebih lanjut. Maka dari itu, persediaan harus dijaga dengan sistem pencatatan dan pengendalian yang andal. Ketidaktepatan dalam pencatatan persediaan dapat berdampak pada laporan keuangan yang menyesatkan serta menimbulkan potensi kerugian finansial.

PT ABC ialah industri manufaktur di bagian produksi serta ekspor berupa *fashion* pakaian. Dalam operasionalnya, perusahaan memiliki volume produksi dan pengiriman barang yang tinggi sehingga sangat bergantung pada sistem persediaan yang efisien dan akurat. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala dalam pengelolaan persediaan seperti tidak sinkronnya data sistem dengan kondisi fisik barang di gudang, pencatatan manual yang rentan kesalahan, serta kurangnya informasi sesuai yang mendorong diambilnya keputusan yang tepat. Berdasarkan informasi tahun 2023, perusahaan mencatat adanya kekurangan atau kerusakan barang hampir setiap bulan yang menyebabkan kerugian signifikan.



Gambar 1. Data Kerusakan Persediaan Tahun 2023

Sumber: PT ABC,2023

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem yang ada belum mampu mendukung pengendalian persediaan secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan mulai mengimplementasikan sistem berbasis *cloud* bernama *Smartsheet* guna mengoptimalkan proses pencatatan, pemantauan, dan pengendalian persediaan secara *real-time*. Namun, penerapan sistem baru tidak cukup hanya dengan menyediakan teknologi. Keberhasilan implementasi sistem sangat bergantung pada kemampuan pemakai menggunakan sistem tersebut secara aktif. Hal ini sesuai dengan studi terdahulu Dhodi (2018) menegaskan bahwa teknologi informasi memiliki

efek signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, meski adopsi teknologi yang lebih kompleks seperti VMI dan DRP masih memiliki ruang pengembangan. Candrayani & Sasanti (2024) juga menegaskan bahwa SIA yang baik dapat secara efektif mencegah kecurangan. Dalam hal ini, pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) menjadi rangkaian teori yang tepat dalam pemahaman perilaku pengguna sistem teknologi. Model tersebut menyatakan bahwa *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (kegunaan sistem) berpengaruh terhadap *attitude toward using* (sikap pada penggunaan), yang kemudian memengaruhi *behavioral intention to use* (minat pada penggunaan) dan akhirnya berdampak pada *actual system use* (penggunaan sistem yang sesungguhnya).

Studi sebelumnya oleh Yulientinah & Siregar (2021) menemukan bahwa SIA berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Adawiah (2018) juga menyatakan bahwa sistem informasi serta pengendalian internal secara bersamaan memengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Fauzan & Soekirman (2024) menekankan pentingnya kompetensi pengguna dan integrasi teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja logistik. Sejalan dengan itu, Mugiarti, Rachmatiko, & Supraja (2017) menunjukkan peran SIA persediaan barang dalam pengendalian intern sebesar 56,30%. Ginting (2021) menemukan pengaruh signifikan sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang, sedangkan Maulana & Sudarma (2021) membuktikan bahwa SIA persediaan dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas persediaan obat di rumah sakit. Meski banyak penelitian mendukung pengaruh positif SIA dan pengendalian internal, masih terdapat celah riset terkait peran penerimaan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi berbasis *cloud* seperti *Smartsheet*.

Oleh karena itu, studi ini dilakukan dalam analisis dampak persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan sikap terhadap penggunaan sistem terhadap pengendalian persediaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui minat terhadap penggunaan sistem sebagai variabel mediasi. Penelitian ini berfokus pada implementasi sistem *Smartsheet* di PT ABC dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur melalui metode *Partial Least Square* (PLS). Hasil studi ini bia menyumbangkan kontribusi teoretis dalam pengembangan model TAM serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan melalui sistem informasi yang optimal oleh pengguna.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM atau *Technology Acceptance Model* adalah teori yang dikembangkan oleh Fred Davis (1986) dalam menganalisis bagaimana dan mengapa seseorang menerima atau menolak penggunaan teknologi. Model ini menekankan bahwa penerimaan teknologi pengaruhnya pada dua komponen penting, yaitu manfaat penggunaan dan kemudahan penggunaan. Jika seseorang merasa bahwa suatu teknologi berguna dalam meningkatkan kinerja dan mudah digunakan, maka kemungkinan besar individu tersebut akan berniat untuk mengadopsi dan menggunakan.

TAM juga mencakup beberapa elemen pendukung lainnya (Jogiyanto, 2019), seperti persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan teknologi, minat perilaku untuk menggunakan di masa depan, dan penggunaan aktual. Model ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana persepsi individu terhadap manfaat dan kemudahan suatu teknologi dapat membentuk keputusan dan perilaku penggunaan teknologi tersebut secara nyata dalam konteks kerja atau organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

SIA ialah sistem berbasis teknologi dibangun dalam mengolah informasi transaksi menjadikannya data keuangan relevan bagi pengambilan keputusan. SIA memegang peranan penting dalam mendukung efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan pada akurasi dan sistematika pelaporan keuangan. Krismiaji (2019) menyebut SIA terdiri dari berbagai komponen, seperti tujuan, input-output data, proses, penyimpanan, instruksi, pengguna, serta mekanisme keamanan yang memastikan keakuratan dan keandalan informasi. Dengan SIA yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan data, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengoptimalkan pengendalian persediaan serta proses bisnis lainnya.

Sistem *Smartsheet*

Smartsheet adalah *platform* manajemen proyek berbasis *cloud* yang menyerupai *spreadsheet*, dilengkapi fitur kolaborasi, pelacakan inventaris *real-time*, dan analisis data. Selain membantu pengendalian persediaan,

Smartsheet mempermudah pengambilan keputusan dan perencanaan operasional. Keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada penerimaan pengguna, pelatihan yang memadai, dan dukungan manajemen.

Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan proses penting dalam operasi produksi untuk memastikan ketersediaan barang sesuai rencana dari segi waktu, jumlah, kualitas, dan biaya (Heizer & Render (2014). Tujuannya adalah mengatur persediaan secara efisien agar tersedia saat dibutuhkan, sekaligus menekan biaya penyimpanan, pemesanan, dan risiko kekurangan. Pengendalian ini mencakup penentuan prioritas barang, jumlah pemesanan, serta waktu pemesanan ulang. Persediaan yang berlebihan dapat menyebabkan pemborosan biaya dan kerusakan, sedangkan persediaan yang terlalu sedikit berisiko menghentikan produksi atau kehilangan pelanggan.

Pengembangan Hipotesis

Persepsi kemudahan penggunaan berperan penting dalam pengendalian persediaan, jika pengguna menganggap suatu sistem mudah digunakan, maka mereka juga akan menilai sistem tersebut berguna. Kedua persepsi ini membentuk sikap positif terhadap penggunaan, yang kemudian memengaruhi niat serta perilaku aktual dalam menggunakan sistem. Dalam konteks penggunaan *Smartsheet* untuk pengendalian persediaan, persepsi kemudahan seperti kemudahan dipelajari dan dioperasikan, turut mendorong adopsi sistem, mengurangi kesalahan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan oleh staf gudang dan manajemen.

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung persepsi kemudahan penggunaan sistem *smartsheet* terhadap pengendalian persediaan.

Persepsi kegunaan terhadap sistem *Smartsheet* berpotensi memengaruhi secara langsung efektivitas pengendalian persediaan. Dalam praktiknya, *Smartsheet* mendukung efisiensi dan akurasi pengelolaan stok melalui fitur integrasi data, pemantauan *real-time*, dan otomatisasi proses. Kemudahan akses informasi yang ditawarkan sistem ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam manajemen persediaan. Penelitian DeLone dan McLean (2003) turut menegaskan bahwa sistem informasi yang dinilai bermanfaat akan berdampak positif pada kepuasan pengguna dan kinerja organisasi.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung persepsi kegunaan sistem *smartsheet* terhadap pengendalian persediaan.

Sikap positif terhadap penggunaan sistem *Smartsheet* berperan langsung dalam efektivitas pengendalian persediaan. Pengguna yang memiliki sikap antusias dan menerima teknologi cenderung lebih aktif dan efisien dalam memanfaatkan sistem untuk memantau serta mengelola stok. Hal ini berdampak pada peningkatan akurasi data, pengurangan kesalahan, dan efisiensi operasional. Dengan demikian, sikap terhadap sistem menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan implementasi *Smartsheet* dalam pengendalian persediaan.

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung sikap penggunaan sistem *smartsheet* terhadap pengendalian persediaan.

Dalam pengendalian persediaan, persepsi pengguna pada *Smartsheet* mudah digunakan dapat meningkatkan minat pengguna untuk mengoperasikan sistem, yang selanjutnya berdampak positif pada kinerja pengelolaan stok. Persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi minat penggunaan, yang kemudian memengaruhi hasil implementasi sistem. Minat penggunaan berperan sebagai mediator antara persepsi kemudahan dan efektivitas pengendalian persediaan.

H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung persepsi kemudahan penggunaan sistem *smartsheet* terhadap pengendalian persediaan setelah di mediasi oleh minat penggunaan sistem.

Minat penggunaan *Smartsheet* berperan sebagai mediator antara persepsi kegunaan sistem dan efektivitas pengendalian persediaan. Ketika pengguna menilai sistem ini bermanfaat, minat untuk menggunakan cenderung meningkat, sehingga mendorong pemanfaatan yang lebih optimal. Dalam konteks pengendalian persediaan, hal ini berarti persepsi terhadap kegunaan *Smartsheet* secara tidak langsung memengaruhi kinerja pengelolaan persediaan melalui peningkatan minat penggunaan.

H5 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung persepsi kegunaan sistem *smartsheet* terhadap pengendalian persediaan setelah di mediasi oleh minat penggunaan sistem.

Sikap positif terhadap sistem *Smartsheet* berperan penting dalam membentuk minat penggunaan, yang selanjutnya berdampak pada efektivitas pengendalian persediaan. Sikap pengguna terhadap *Smartsheet* dapat meningkatkan minat penggunaan, yang kemudian mendorong pemanfaatan sistem secara optimal dalam pengelolaan persediaan.

H6 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung sikap penggunaan sistem *smartsheet* terhadap pengendalian persediaan setelah di mediasi oleh minat penggunaan sistem.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, teknik digunakan ialah metode studi kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem *Smartsheet* terhadap pengendalian persediaan dengan pendekatan TAM. Jumlah sampel pada studi ini ialah 50 karyawan melalui cara *sample purposive* dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa responden adalah karyawan yang langsung menggunakan sistem *Smartsheet* dalam pengendalian persediaan, memiliki pengalaman kerja minimal enam bulan, memahami prosedur persediaan, dan terlibat aktif dalam proses operasional, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian berbasis TAM. Data dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis dengan data deskriptif dan analisis hipotesis menggunakan SEM-PLS. Penggunaan metode ini didasari oleh lima variabel laten dengan indikator reflektif, termasuk pendekatan *second-order factor*. Karena model reflektif mengasumsikan konstruk memengaruhi indikator, diperlukan konfirmasi atas keterikatan antara variabel laten.

HASIL DAN ANALISIS

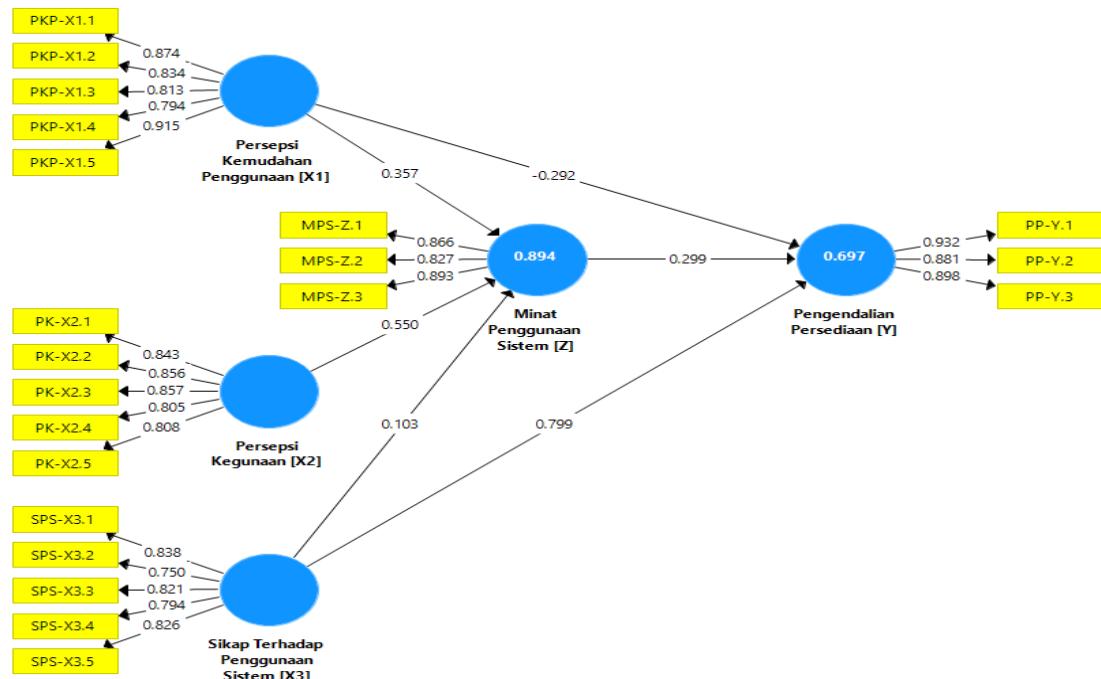
PT ABC adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri garmen dengan fokus pada pasar ekspor. Perusahaan ini berlokasi di Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan analisis karakteristik karyawan, dari 50 orang yang dianalisis, mayoritas merupakan perempuan berusia 20–25 tahun dan menempati posisi sebagai operator.

Hasil Analisis Data

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. *Convergent Validity*

Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0 menghasilkan bagan berikut ini,



Gambar 2. Hasil *Convergent Validity*

Sumber: Data Diolah,2025

Berlandaskan hasil pengolahan data, diketahui bahwa 21 nilai *loading factor* tercermin pada masing-masing indikator dari variabel laten antara 0,750 hingga 0,932. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel laten berada pada tingkat validitas yang memadai dikarenakan penilaian loading faktornya melebihi 0,5. Maka dari itu, semua item pernyataan bisa dipakai untuk terpenuhinya kriteria pengujian validitas konvergen.

b. *Discriminant Validity*

Tabel 1. Hasil Pengujian AVE

Variabel Laten	Nilai AVE
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,718
Persepsi Kegunaan (X2)	0,685
Sikap Terhadap Penggunaan Sistem (X3)	0,650
Pengendalian Persediaan (Y)	0,817
Minat Terhadap Penggunaan Sistem (Z)	0,744

Sumber: Data Diolah,2025

Setiap variabel mempunyai penilaian AVE di atas 0,5, menunjukkan jika seluruh indikator yang digunakan telah sesuai syarat validitas konvergen dan diskriminan. Nilai AVE tertinggi terdapat pada variabel pengendalian persediaan sebesar 0,817, sedangkan nilai AVE terendah terdapat pada variabel sikap terhadap penggunaan sistem dengan nilai 0,650..

c. *Composite Reliability*

Tabel 2. Hasil Pengujian Composite Reliability

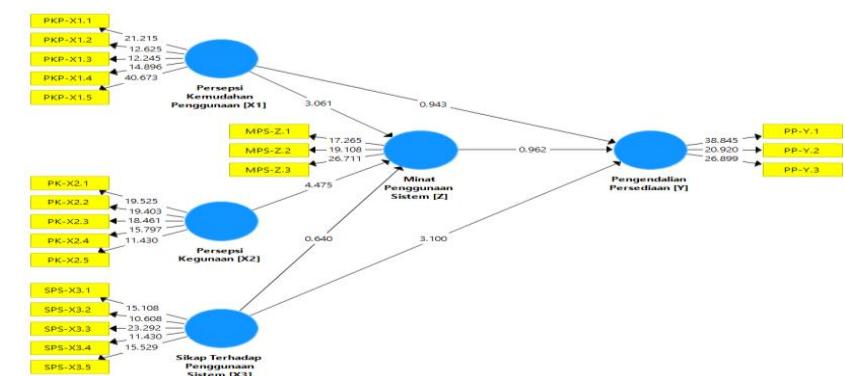
Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho-a)	Composite Reliability (rho-c)
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0,901	0,905	0,927
Persepsi Kegunaan (X2)	0,891	0,895	0,919
Sikap Terhadap Penggunaan Sistem (X3)	0,866	0,871	0,903
Pengendalian Persediaan (Y)	0,888	0,902	0,930
Minat Terhadap Penggunaan Sistem (Z)	0,827	0,828	0,897

Sumber: Data Diolah,2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel laten mempunyai penilaian Cronbach's Alpha di atas 0,7, penilaian rho-A di atas 0,7, dan composite reliability (rho-c) melebihi 0,6. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan telah memenuhi kriteria reliabilitas.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Berdasarkan hasil pengolahan data memakai SmartPLS 4.0 maka grafik *inner model* berikut ini,

Gambar 3. Hasil *Inner Model*

Sumber: Data Diolah,2025

Berlandaskan ilustrasi di atas, hasil PLS R-Square menggambarkan proporsi varians dari konstruk yang mampu dijelaskan oleh model.

a. Analisis Varian (R^2)

Tabel 3. Hasil Pengujian Kontribusi (R^2)

Variabel Laten	R-Square	R-Square Adjusted
Pengendalian Persediaan (Y)	0,895	0,888
Minat Terhadap Penggunaan Sistem (Z)	0,726	0,695

Sumber: Data Diolah,2025

Berdasarkan hasil uji R^2 , variabel pengendalian persediaan memiliki nilai sebesar 0,895, yang mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap, sertaminat penggunaan sistem

memberikan pengaruh yang kuat. Sementara itu, nilai R² untuk minat penggunaan sistem sebesar 0,726 juga mencerminkan pengaruh yang signifikan. Nilai Adjusted R² untuk pengendalian persediaan senilai 0,888 menggambarkan jika 88,8% variasi dalam pengendalian persediaan bisa dipengaruhi oleh unsur lain dalam model, sedangkan sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Untuk variabel minat, Adjusted R² sebesar 0,695 mengindikasikan bahwa 69,5% variasinya dijelaskan oleh model, dan 30,5% sisanya berasal dari faktor lain di luar penelitian.

b. *F-Square*

Tabel 4. Hasil Pengujian *F-Square*

Variabel Laten	F-Square	Besarnya Pengaruh
X1 – Y	0,066	Lemah
X1 – Z	0,396	Besar
X2 – Y	0,034	Lemah
X2 – Z	0,724	Besar
X3 – Y	0,016	Lemah
X3 – Z	0,224	Medium
Z – Y	0,022	Lemah

Sumber: Data Diolah,2025

Berdasarkan hasil uji F-Square, ditemukan bahwa pengaruh terbesar ditunjukkan oleh X1 terhadap Z (0,396) dan X2 terhadap Z (0,724), yang masuk dalam kategori pengaruh besar. Sementara itu, pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,066, X2 terhadap Y sebesar 0,034, X3 terhadap Y sebesar 0,016, serta Z terhadap Y sebesar 0,022 termasuk dalam kategori pengaruh kecil. Adapun pengaruh X3 terhadap Z sebesar 0,224 diklasifikasikan sebagai pengaruh sedang (medium).

c. Evaluasi Nilai Q²

Tabel 5. Hasil Pengujian Q²

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)	Fit Model
Pengendalian Persediaan (Y)	2.278	5.33	0,998	Sangat Kuat
Minat Terhadap Penggunaan Sistem (Z)	1.994	6.13	0,996	Sangat Kuat

Sumber: Data Diolah,2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan prediktif variabel eksogen terhadap pengendalian persediaan dan minat penggunaan sistem berada pada kategori sedang (moderat). Nilai Q² untuk konstruk pengendalian persediaan sebesar 0,998 (mendekati 1), menunjukkan relevansi prediksi model yang sangat tinggi, bahkan lebih besar dibandingkan konstruk minat terhadap penggunaan sistem yang memiliki nilai Q² sebesar 0,996 mendekati 1).

d. Evaluasi Estimasi Signifikansi

Tabel 6. Hasil Pengujian Path Coefficient

	Original Sampel	Sample Mean	Standard Deviation	t-statistics	P-values
X1 – Y	-0,185	-0,243	0,247	0,748	0,455
X1 – Z	0,357	0,375	0,117	3,061	0,002
X2 – Y	0,165	0,155	0,170	0,970	0,333
X2 – Z	0,550	0,519	0,123	4,475	0,000
X3 – Y	0,830	0,899	0,235	3,536	0,000
X3 – Z	0,103	0,114	0,161	0,640	0,522
Z – Y	0,299	0,291	0,311	0,962	0,337
X1 – Z – Y	0,107	0,109	0,139	0,771	0,441
X2 – Z – Y	0,165	0,155	0,170	0,970	0,333
X3 – Z – Y	0,031	0,027	0,073	0,421	0,647

Sumber: Data Diolah,2025

Perolehan analisa menggambarkan jika persepsi kemudahan penggunaan (X1) dan persepsi kegunaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian persediaan (Y) ($p = 0,455$; $t = 0,748$ dan $p = 0,333$; $t = 0,970$), namun keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem (Z) ($p = 0,002$; $t = 3,061$ dan $p = 0,000$; $t = 4,475$). Sementara itu, sikap terhadap penggunaan sistem (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian persediaan, tetapi tidak signifikan terhadap minat penggunaan sistem ($p = 0,000$; $t = 3,536$). Minat terhadap penggunaan sistem sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian persediaan ($p = 0,337$; $t = 0,962$). Adapun pengaruh tidak langsung dari ketiga variabel (X1, X2, dan X3) terhadap pengendalian persediaan melalui minat penggunaan sistem (Z) juga tidak signifikan (X1: $p = 0,441$; $t = 0,771$, X2: $p = 0,333$; $t = 0,970$, X3: $p = 0,647$; $t = 0,421$). Ini menunjukkan bahwa minat penggunaan sistem tidak memediasi hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, maupun sikap terhadap penggunaan sistem terhadap pengendalian persediaan.

Pembahasan

Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem *Smartsheet* Berpengaruh Secara Langsung Terhadap Pengendalian Persediaan

Perolehan penelitian menggambarkan jika persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan pada pengendalian persediaan. Sehingga, walalupum sistem dirasa mudah dipakai, hal ini belumlah cukup dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan. Sesuai dengan teori TAM oleh Davis (1989), kemudahan penggunaan lebih memengaruhi minat dan sikap pengguna dibandingkan hasil langsung seperti efisiensi kerja. Temuan ini diperkuat oleh Venkatesh & Davis (2000) serta Prasetyo & Hidayanto (2015), yang menyatakan bahwa kemudahan hanya berdampak jika didukung persepsi kegunaan sistem dalam meningkatkan kinerja.

Persepsi Kegunaan Sistem *Smartsheet* Berpengaruh Secara Langsung Terhadap Pengendalian Persediaan

Perolehan analisis menunjukkan persepsi terhadap kegunaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian persediaan. Meskipun sistem dianggap bermanfaat, hal ini belum cukup mendorong penerapannya secara efektif tanpa dukungan faktor lain seperti sikap pengguna, pelatihan, dan dukungan manajemen. Temuan ini sejalan dengan Davis (1989) dalam TAM serta Venkatesh & Davis (2000) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan perlu disertai dengan sikap positif dan keyakinan pengguna. Yuliani (2017) juga menegaskan bahwa tanpa keterlibatan aktif, persepsi kegunaan tidak menjamin kinerja sistem.

Sikap Terhadap Penggunaan Sistem *Smartsheet* Berpengaruh Secara Langsung Terhadap Pengendalian Persediaan

Perolehan studi menggambarkan jika sikap terhadap penggunaan sistem berpengaruh positif serta signifikan pada pengendalian persediaan. Semakin positif sikap pengguna, semakin efektif sistem digunakan dalam mengelola persediaan. Menurut Ajzen (1991), sikap merupakan faktor kunci dalam membentuk niat dan perilaku, yang diperkuat oleh Chittur (2009) dan Ifinedo (2006) yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap sistem terbentuk dari persepsi kegunaan dan kemudahan, serta berperan penting dalam keberhasilan penerapan sistem, termasuk dalam mendukung pengendalian stok dan efisiensi operasional.

Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem *Smartsheet* Berpengaruh Secara Tidak Secara Langsung Terhadap Pengendalian Persediaan Setelah di Mediasi oleh Minat Penggunaan Sistem

Hasil penelitian menggambarkan jika persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara tidak langsung dan tidak signifikan pada pengendalian persediaan berdasarkan mediasi minat terhadap penggunaan sistem. Artinya, meskipun sistem dirasa mudah digunakan, hal ini belum cukup mendorong efektivitas pengendalian persediaan tanpa adanya minat kuat untuk menggunakan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan Venkatesh dan Davis (2000), Jogyianto (2007), dan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan hanya berdampak jika didukung oleh relevansi sistem, motivasi pengguna, pelatihan, serta budaya kerja yang mendukung.

Persepsi Kegunaan Sistem *Smartsheet* Berpengaruh Secara Tidak Secara Langsung Terhadap Pengendalian Persediaan Setelah di Mediasi oleh Minat Penggunaan Sistem

Perolehan analisa menggambarkan jika persepsi kegunaan tidak berpengaruh secara tidak langsung serta tidak signifikan pada pengendalian persediaan melalui mediasi minat terhadap penggunaan sistem. Ini

mengindikasikan bahwa meskipun sistem dianggap berguna, tanpa minat yang kuat dari pengguna, persepsi tersebut belum cukup untuk meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan. Temuan ini didukung oleh Venkatesh dan Davis (2000) serta Jogiyanto (2007), yang menekankan bahwa persepsi kegunaan perlu disertai dengan motivasi, pelatihan, dan dukungan organisasi agar dapat membentuk perilaku penggunaan sistem yang efektif.

Sikap Terhadap Penggunaan Sistem *Smartsheet* Berpengaruh Secara Tidak Langsung Terhadap Pengendalian Persediaan Setelah di Mediasi oleh Minat Penggunaan Sistem

Perolehan analisa menggambarkan jika sikap pada kegunaan sistem tidak berpengaruh secara tidak langsung serta tidak signifikan pada pengendalian persediaan berdasarkan minat penggunaan sistem. Artinya, meskipun pengguna memiliki sikap positif terhadap sistem, hal itu belum cukup mendorong peningkatan pengendalian persediaan tanpa disertai minat yang kuat untuk menggunakan sistem. Temuan ini sejalan dengan Davis et al. (1989) dalam TAM, yang menyatakan bahwa sikap tidak selalu memengaruhi perilaku aktual jika tidak ditopang oleh faktor seperti minat pribadi, persepsi kemudahan, atau dukungan organisasi. Jogiyanto (2007) juga menegaskan bahwa tanpa pengalaman langsung, pelatihan, atau insentif yang memadai, sikap positif belum tentu menghasilkan penggunaan sistem secara nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap kemudahan dan kegunaan penggunaan sistem Smartsheet tidak memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengendalian persediaan di PT ABC. Sebaliknya, sikap terhadap penggunaan sistem *Smartsheet* berpengaruh positif serta signifikan langsung pada pengendalian persediaan, meskipun tidak menunjukkan dampak tidak langsung melalui minat penggunaan sistem. Dengan demikian, variabel sikap memiliki peran penting dalam mendorong efektivitas pengendalian persediaan dibandingkan persepsi kemudahan dan kegunaan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar PT ABC terus meningkatkan sistem pengendalian persediaan demi efisiensi kerja dan ketepatan stok. Pelatihan berkala, pelibatan karyawan dalam pengembangan sistem, serta pemberian apresiasi dapat meningkatkan sikap positif terhadap penggunaan sistem. Selain itu, tampilan sistem yang menarik, desain ramah pengguna, integrasi *mobile*, dan layanan dukungan teknis yang responsif perlu diperhatikan. Evaluasi berkala terhadap performa sistem dan pengalaman pengguna juga penting dilakukan. Disarankan pada studi lanjutan dalam menambah unsur lainnya misalnya kepuasan pengguna atau dukungan manajemen guna memperluas pemahaman atas implementasi sistem pengendalian persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, H. R. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku pada PT. IPHA Laboratories. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 45-60.
- Alvarez, J., & Jaramillo, A. (2018). The Impact of Perceived Ease of Use on The Intention To Use Technology. *Journal of Technology Management*, 15(2), 123-135.
- Candrayani, M., & Sasanti, E. E. (2024). The Effect of Internal Inventory Control and Accounting Information Systems on The Prevention of Fraud In Inventory (Study at PT. Astra International TbK.-Honda NTB Branch). *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 14(1), 78-90.
- Cahyaningrum, E. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Intern Persediaan (Studi Kasus Pada PT. Rukun Semangat Abadi Pare). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 101-115.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Dhodi, M. H. (2018). The Effect of Information Technology on Inventory Management for The Manufacturing Companies in Mogadishu. *Journal of Business and Management*, 10(3), 45-55.
- Ernawati, L., Afif, N., & Melani, M. M. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT. Yongjin Javasuka Garment II. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 23-35.
- Fauzan, D., & Soekirman, A. (2024). Peranan Soft Competency, Infrastruktur dan Teknologi Informasi dalam Mempengaruhi Manajemen Persediaan Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Logistik. *Jurnal Logistik dan Manajemen Rantai Pasokan*, 8(2), 67-80.

- Fitriyana, D., Suryadi, D., & Dewi, Y. (2021). The Influence of Perceived Usefulness on The Intention to Use Technology. *International Journal of Information Systems and Project Management*, 9(1), 15-30.
- Gillespie, C. (1981). Designing an Accounting Information System. *Journal of Accounting Education*, 1(1), 1-10.
- Ginting, W. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang: Studi pada Salah Satu Perusahaan Retail di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 90-100.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendra, D. (2020). Sikap Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 45-60.
- Ibrahim, H., Fitri, N., & Puspa, F. (2014). The Impact of Inventory Management Systems on Operational Efficiency. *International Journal of Business and Management*, 9(2), 123-135.
- Jogiyanto, H. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Kieso, D. E. (2018). *Intermediate Accounting*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Martini, M. (2017). *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulana, D., & Sudarma, A. (2021). The Influence of Inventory Accounting Information Systems and Inventory Internal Control on The Effectiveness of Hospital Medicine Inventories. *Journal of Health Management*, 12(1), 45-60.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Panca, S., & Farhan, N. (2022). The Role of Perceived Ease of Use In Technology Acceptance. *Journal of Information Technology*, 14(3), 67-80.
- Raza, A., & Kiani, A. (2020). The Impact of Perceived Ease of Use on User Acceptance of Technology. *Journal of Business Research*, 115, 123-135.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rudianto, A. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Sofjan, A. (2016). *Pengendalian Persediaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2017). *Accounting*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Yulientinah, D. S., & Siregar, S. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan pada PT Trijati Primula. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 45-60.